

SAK EMKM: PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH

Hendy Satria

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
hendysatria91@gmail.com

Jery Hendyka

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
jeryhendyka68@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh CV. Mitra Dinamis, dan untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan pada CV. Mitra Dinamis telah sesuai dengan SAK EMKM. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini mempergunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa CV. Mitra Dinamis hanya membuat laporan keuangan berbentuk *invoice*. Sehingga, hal tersebut belum sesuai dengan SAK EMKM yang mensyaratkan laporan keuangan lengkap terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh CV. Mitra Dinamis belum sesuai dengan SAK EMKM.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, UKM, SAK EMKM

Abstract: *The purpose of this research is to find out the financial report that CV. Mitra Dinamis did, and to find out if the financial report of CV. Mitra Dinamis has been appropriate according to SAK EMKM. The research method that been used in this research is descriptive qualitative. Kind of data in this research is using primary data and secondary data. Data collecting methods are interviews, observe, and literature review. The result from this research showed, that CV. Mitra Dinamis only created invoice financial report, resulting in this case not yet appropriate to SAK EMKM that presuppose a complete financial report, including financial position report, profit and loss report, and note of the financial report. And financial report that CV. Mitra Dinamis did not yet appropriate enough according to SAK EMKM.*

Keywords: *Financial Report, UKM, SAK EMKM*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam dunia modern sekarang ini, jenis-jenis usaha semakin berkembang. Hal ini dapat kita lihat dari perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di Indonesia. Mendirikan sebuah usaha tentunya harus mempunyai catatan administrasi yang jelas. Catatan administrasi ini dapat berupa laporan keuangan, sedangkan masih banyak

UKM yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar pencatatan yang berlaku di Indonesia. Kebanyakan laporan keuangan yang digunakan masih sangat sederhana, padahal dalam menyusun laporan keuangan para usahawan harus dapat mengetahui pengelolaan pencatatan keuangan yang baik. Pencatatan keuangan yang baik salah satunya

dengan membuat laporan keuangan sesuai dengan standar pencatatan yang berlaku.

Dikarenakan pelaku usaha Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang ada di Indonesia merasa kesulitan untuk mendapatkan akses ke perbankan dan sumber pendanaan lainnya, pelaku-pelaku usaha tersebut mengalami kesulitan dalam melanjutkan usahanya. Oleh karena hal tersebut, diberlakukan pergantian dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Adapun pernyataan dari (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016), bahwa standar tersebut terdiri atas 3 komponen, yakni Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Serta, (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) juga menyatakan, bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah merupakan standar yang jauh lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. Misalnya, dari segi teknis SAK EMKM

murni menggunakan pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan.

UKM CV. Mitra Dinamis merupakan salah satu UKM yang masih menggunakan pencatatan laporan secara sederhana. CV. Mitra Dinamis merupakan salah satu perusahaan jasa (*service*) dan distributor peralatan pemadam kebakaran (*fire safety equipment*) di Tanjungpinang. Dalam menjalankan usahanya, CV. Mitra Dinamis hanya membuat *invoice* sebagai tolok ukur kinerja usahanya, dan dari data *invoice* tersebut CV. Mitra Dinamis mendapatkan informasi pendapatan perbulan pada usahanya tersebut. Berdasarkan dari data yang diperoleh oleh peneliti terdapat fenomena, yakni tidak sesuai laporan keuangan Neraca, Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan dengan SAK EMKM pada CV. Mitra Dinamis. Berikut tabel *invoice* CV. Mitra Dinamis pada bulan Januari tahun 2019 :

Tabel 1
Invoice Januari 2019 CV. Mitra Dinamis

NO	INVOICE	DO	TANGGAL	CUSTOMER	TOTAL	
					S\$	RP
1	6209	6558	02.01.2019	BPK. RUSLI PT.		2.000.000,00
2	6210	6659	02.01.2019	KIETRANS MARINA SHIPPING		2.300.000,00
3	6211	6660	02.01.2019	BPK. SUWITO TENGGERA		500.000,00
4	6213	6662	02.01.2019	MOTOR SPORT		625.000,00
5	6214	6666	02.01.2019	PT. BINTAN KARISMA PRATAMA		1.175.000,00

NO	INVOICE	DO	TANGGAL	CUSTOMER	TOTAL	
					S\$	RP
6	6215	6667	02.01.2019	SKUADRON UDARA 800 PT. SUKSES		1.550.000,00
7	6216	6668	02.01.2019	JAYA DOMPAK PT. ANGKASA PURA II (Persero)		685.000,00
8	6217	6665	02.01.2019	PANTI ASUHAN ANUGERAH		2.225.000,00
9	6218	6669	04.01.2019			235.000,00
					0.00	11.295.000,00
OMZET DOLAR KURS Rp. 9.500,-					Rp	-
OMZET RUPIAH					Rp	11.295.000,00

Sumber : CV. Mitra Dinamis (2019)

Dilihat dari tabel 1.1 tersebut di atas, bahwa CV. Mitra Dinamis hanya membuat *invoice* dalam kegiatan usahanya. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Dengan tidak adanya penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM tentang penyajian laporan keuangan yang berlaku, maka akan sulit dipahami oleh pembaca dan yang akan menggunakan laporan keuangan untuk mencari informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh CV. Mitra Dinamis.
2. Untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan pada CV. Mitra Dinamis telah sesuai dengan SAK EMKM.

Tinjauan Pustaka

Definisi Akuntansi

Definisi akuntansi menurut (Hantono & Rahmi, 2018) ialah sebagai seperangkat konsep dan metode yang dipergunakan untuk menghasilkan informasi keuangan suatu unit ekonomi yang berguna bagi berbagai pihak untuk mengambil keputusan. Adapun menurut (Hanggara, 2019) akuntansi didefinisikan sebagai seni mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan, hingga melaporkan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, serta sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang telah diakui umum.

Maka, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai transaksi ekonomi serta kondisi perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

1. Definisi Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

SAK didefinisikan oleh (Satria, 2016) sebagai aturan dan pedoman bagi suatu manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga untuk menyusun laporan keuangan diperlukan SAK. (Satria, 2016) juga menyebutkan dengan adanya SAK, maka laporan keuangan menjadi lebih berguna, dapat diperbandingkan, tidak menyesatkan, dan dapat menciptakan transparansi bagi perusahaan. Adapun menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)* dalam (Zamzami & Nusa, 2016) mengartikan SAK sebagai suatu metode yang memiliki kesamaan untuk melakukan penyajian informasi, sehingga laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan dengan lebih mudah, baik dari konsep, standar, prosedur, metode, kebiasaan, hingga praktik yang dipilih dan dapat diterima oleh pihak lain.

2. Jenis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Siregar, 2019) mengklasifikasikan SAK di Indonesia menjadi 5 jenis standar, yakni:

a. SAK IFRS (SAK Umum)

SAK IFRS merupakan SAK yang disusun dengan penyesuaian dari *International Financial Report Standars (IFRS)*, dan disusun untuk organisasi yang memiliki akuntabilitas publik.

b. SAK ETAP

SAK ETAP terbit sebagai solusi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Badan usaha yang termasuk ke dalam entitas tanpa akuntabilitas publik diantaranya Perusahaan Perorangan, Persekutuan, Firma, *Commanditaire Vetnootschap (CV)*, Perseroan Terbatas (PT), dan Koperasi.

c. SAK Syariah

SAK Syariah dipergunakan oleh entitas yang melakukan transaksi syariah. PSAK Syariah merupakan pengembangan dengan model PSAK umum, namun berdasar syariah dengan acuan fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Prinsip syariah yang berlaku umum dalam aktivitas muamalah (transaksi syariah) mengikat secara hukum bagi seluruh pihak dan pemangku kepentingan entitas yang melakukan transaksi secara syariah.

d. SAK Pemerintahan

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) telah membuat perubahan terhadap pola pengelolaan keuangan pada pemerintah Indonesia. Standar tersebut dikukuhkan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan. SAP tersebut mempergunakan basis kas guna pengakuan transaksi atas pendapatan, belanja, serta pembiayaan. Sedangkan basis akrual guna pengakuan aset, serta kewajiban, dan ekuitas dana.

e. SAK EMKM.

SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang ditentukan oleh IAI dibentuk sebagai standar yang ditujukan pada usaha-usaha yang belum memiliki kemampuan dalam memenuhi SAK ETAP yang berlaku sebelumnya. SAK EMKM dibuat untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang berlaku aktif pada 1 Januari 2018. Tujuan dari SAK EMKM ialah sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang mengandung informasi posisi, dan kinerja keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut. Mengingat usaha kecil dan menengah sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka standar akuntansi bagi UKM adalah SAK EMKM.

1. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Penyajian terhadap laporan keuangan UMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM. Oleh karena itu, (Rusastra, 2018) menjelaskan penyusunan secara rinci tersebut ialah penyajian yang harus memenuhi :

- a. Kriteria komparatif yang dapat terpenuhi apabila suatu laporan keuangan menyajikan minimum dua periode untuk tiap unsur laporan keuangan.
- b. Kriteria konsisten yang dapat terpenuhi apabila dari periode ke periode laporan keuangan tersebut disusun, dan disajikan dengan standar pelaporan yang sama secara kontinyu, kecuali terjadi perubahan yang signifikan atas entitas atau standar yang berlaku.

Adapun (Rusastra, 2018) juga menjelaskan, bahwa laporan keuangan dapat dikatakan lengkap menurut standar EMKM, apabila :

- a. Laporan keuangan tersebut minimal terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi selama periode.
- c. Catatan atas laporan keuangan yang memuat tambahan, serta rincian akun-akun tertentu yang memiliki relevansi.

Definisi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

UKM didefinisikan oleh Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998 dalam (Pujiyanti, 2015) sebagai aktivitas ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang umumnya merupakan aktivitas

usaha kecil, dan perlu dilindungi guna mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 dalam (Pujiyanti, 2015), UKM merupakan badan usaha yang telah melakukan aktivitas usaha dengan omzet per tahun setinggi-tingginya Rp600.000.000,00 atau aset maupun aktiva setinggi-tingginya Rp600.000.000,00 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati).

Definisi Invoice

(Risa, 2018) mendefinisikan *invoice* sebagai dokumen penting didalam perdagangan, sebab data yang didalam *invoice* diketahui berapa jumlah wesel yang akan ditarik, jumlah penutupan asuransi dan penyelesaian segala biaya masuk. *Invoice* juga didefinisikan oleh (Siswosoediro, 2013) sebagai dokumen yang diterbitkan oleh produsen kepada konsumen yang didalamnya memuat tanggal pengeluaran *invoice*, tanggal pengiriman barang, uraian barang, harga, biaya-biaya lain, jumlah total yang harus dibayar konsumen, syarat penyerahan barang, serta syarat pembayaran.

Definisi Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak - pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan

dengan pihak-pihak berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut (Sujarweni, 2017) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Maka, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai data keuangan pada periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kepada pembaca dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang akan disesuaikan dengan penyajian laporan keuangan CV. Mitra Dinamis. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah wawancara, observasi, serta studi pustaka. Dan untuk teknik pengolahan dan analisis data peneliti mempergunakan metode deskriptif kualitatif dengan beberapa metode analisis, yakni :

1. Mempelajari dan menganalisis penyajian laporan keuangan yang lengkap.
2. Mengumpulkan data dan seluruh informasi yang berkaitan dengan laporan

keuangan CV. Mitra Dinamis khususnya tahun 2019.

3. Mempelajari dan menganalisis penyajian laporan keuangan CV. Mitra Dinamis.
4. Melakukan perbandingan penyajian laporan keuangan CV. Mitra Dinamis dengan ketentuan SAK EMKM.
5. Melakukan evaluasi terhadap penyajian laporan keuangan CV. Mitra Dinamis sesuai dengan SAK EMKM.
6. Menarik kesimpulan dan memberikan saran bagi perkembangan dan kemajuan usaha perusahaan, khususnya dalam penyajian dan pelaporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh UKM CV. Mitra Dinamis

Dari hasil wawancara kepada pemilik CV. Mitra Dinamis menunjukkan bahwa pemahaman CV. Mitra Dinamis tentang SAK EMKM masih rendah, dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait dengan SAK EMKM. Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh CV. Mitra Dinamis masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas, yakni menerima pesanan tabung pemadam kebakaran dan mengetahui pengeluaran kas, seperti membeli persediaan tabung pemadam kebakaran, membayar listrik, air, dan telfon, membayar gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya masih belum memiliki pos-pos seperti yang telah ditetapkan dengan standar pencatatan laporan

keuangan yang berlaku.

Komponen laporan keuangan yang dibuat oleh UKM CV. Mitra Dinamis hanya membuat *invoice* tagihan yang dibuat setiap bulan, namun tidak terdapat laporan lain selain lembaran *invoice* sebagai pedoman keluar masuknya dana perusahaan, sehingga terjadi ketidakjelasan terhadap arus pemasukan dan pengeluaran perusahaan tersebut.

Penyusunan Laporan Keuangan UKM CV. Mitra Dinamis berdasarkan SAK EMKM

Laporan Posisi Keuangan

UKM CV. Mitra Dinamis dalam menyusun laporan pembukuannya belum menyusun laporan posisi keuangan, hal ini dikarenakan pemilik ataupun karyawannya tidak memahami mengenai penyusunan laporan pembukuan yang sesuai dengan standar. Pemilik atau karyawan membuat laporan pembukuan hanya yang dapat dipahami dan dimengerti oleh pemilik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pemilik UKM CV. Mitra Dinamis, bahwa pemilik masih belum memahami untuk membuat laporan pembukuan yang sesuai dengan standar UKM, yakni tidak menyusun laporan posisi keuangan. Pemilik tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat, kemudian tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik, serta tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Perhitungan yang dilakukan oleh UKM CV. Mitra Dinamis lebih sederhana dan tidak disusun secara jelas, sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa UKM CV. Mitra Dinamis tidak menerapkan SAK EMKM. Adapun laporan posisi keuangan CV. Mitra Dinamis dibuat dengan mengacu pada SAK EMKM adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Laporan Posisi Keuangan CV. Mitra Dinamis

Laporan Posisi Keuangan CV. Mitra Dinamis Per 31 Januari 2019		
ASET	Catatan	Rp
ASET LANCAR		
Kas	3	25.000.000,00
Piutang Usaha	4	81.500.000,00
Persediaan		142.971.500,00
Perlengkapan		1.500.000,00
Jumlah Aset Lancar		Rp 250.971.500,00
ASET TETAP		
Aset Tetap	5	320.900.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		- 2.648.000 ,00
Jumlah Aset Tetap		Rp 318.252.000,00
Jumlah Aset		Rp 569.223.500,00
LIABILITAS		
Utang Usaha		300.000.000,00
Utang Bank		-
Jumlah Liabilitas		Rp 300.000.000,00
EKUITAS		
Modal		156.461.643,00
Saldo Laba	6	112.761.858,00
Jumlah Ekuitas		Rp 263.223.500,00
Jumlah Liabilitas & Ekuitas		Rp 569.223.500,00

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Untuk menyusun laporan posisi keuangan pada SAK EMKM dalam (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) bab 4 (empat) paragraf 4.1 menjelaskan, bahwa suatu laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Pada paragraf 4.2 menjelaskan, bahwa terdapat beberapa informasi yang disajikan mencakup pos-pos dalam suatu laporan posisi keuangan, yaitu :

- a. Kas dan setara kas.
- b. Piutang.
- c. Aset tetap.
- d. Utang usaha.
- e. Utang bank.
- f. Ekuitas.

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui, bahwa pada laporan posisi keuangan UKM CV. Mitra Dinamis terdapat 1 (satu) pos yang tidak dimiliki, yakni Utang Bank. Oleh karena tidak adanya satu pos tersebut tidak menjadi masalah dan tidak melanggar ketentuan SAK EMKM, karena dalam paragraf 4.3 disebutkan, bahwa pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan disajikan seperti sesuai ketentuan bilamana hal tersebut relevan dalam memahami posisi keuangan suatu entitas. Dan pada ketentuan SAK EMKM paragraf 4.4 yang menyebutkan, bahwa SAK EMKM tidak menentukan format ataupun urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM tidak harus menyajikan pos minimal asalkan penyajiannya relevan dan dapat

menggambarkan laporan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan Laba Rugi

Pada SAK EMKM dalam (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) bab 5 (lima) menjelaskan, bahwa untuk menyajikan laporan laba rugi entitas yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Dalam paragraf 5.2 laporan laba rugi juga mengatur pos-pos yang dapat mencakup akun-akun seperti :

- a. Pendapatan.
- b. Beban keuangan.
- c. Beban pajak.

Dalam paragraf 5.3 menyebutkan, bahwa Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Dan pada paragraf 5.4 menyebutkan, bahwa laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksitas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu, dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

CV. Mitra Dinamis tidak menyusun laporan laba rugi sebagaimana mestinya, perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh CV. Mitra Dinamis diperoleh dari hasil penerimaan pembayaran *invoice*.

Perhitungan yang digunakan oleh CV. Mitra Dinamis belum menunjukkan hasil yang akurat, dikarenakan tidak melibatkan biaya-biaya yang dikeluarkan dan tidak adanya beban pajak. Adapun laporan laba rugi yang seharusnya CV. Mitra Dinamis buat dengan mengacu pada SAK EMKM adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Laporan Laba Rugi CV. Mitra Dinamis

Laporan Laba Rugi CV. Mitra Dinamis Per 31 Januari 2019		
PENDAPATAN	Catatan	Rp
Penjualan Usaha	7	157.028.500,00
Jumlah Pendapatan		Rp 157.028.500,00
BEBAN		
Beban Gaji	8	39.400.000,00
Beban (Listrik, Air, dan Telp)	9	3.000.000,00
Beban Operasional		1.300.000,00
Jumlah Beban		Rp 43.700.000,00
LABA RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		113.328.500,00
Beban Pajak Penghasilan	10	- 566.643,00
LABA RUGI SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Rp 112.761.858,00

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Pada tabel 3 di atas dijelaskan, bahwa laba bersih yang diperoleh selama bulan Januari adalah sebesar Rp112.761.858,00. Pada laporan pembukuan UKM CV. Mitra Dinamis keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp75.528.500. Hal tersebut sangat berbeda dengan menyusun laporan laba rugi yang manual dan laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK EMKM. Untuk beban

pajak penghasilan dihitung sebesar (0,5% x Omset) dan dikurangi dari laba usaha sebelum pajak sehingga akan diperoleh catatan laba bersih, yakni sebesar Rp112.761.858,00.

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Pada bab 6 (enam) paragraf 6.2 yang memuat tentang suatu informasi, bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun atau pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk

memahami laporan keuangan. Dan pada paragraf 6.3 menyebutkan, jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Sedangkan pada paragraf 6.4 menyebutkan, bahwa CaLK disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. CV. Mitra Dinamis tidak menyusun CaLK dikarenakan belum mengerti tentang informasi yang disajikan dalam CaLK.

Tabel 4
Catatan atas Laporan Keuangan CV. Mitra Dinamis

CV. Mitra Dinamis Catatan atas Laporan Keuangan 31 Januari 2019	
1. UMUM	Entitas didirikan di kota Tanjungpinang pada tahun 2007. Entitas bergerak dalam bidang distributor tabung pemadam kebakaran. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas, mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan Komp. AL Yos Sudarso nomor 20, Tanjungpinang.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan pembukuan yang disusun belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan pembukuan di UKM CV.Mitra Dinamis adalah biaya histori dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan pembukuan adalah Rupiah.
c. Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Entitas menggunakan rumus, biaya persediaan rata-rata.
e. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban	Pendapatan penjualan diakui ketika terjadinya penjualan kepada konsumen. Beban diakui saat terjadinya beban.
g. Pajak Penghasilan	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.
3. KAS	
Kas	Rp25.000.000,00

CV. Mitra Dinamis Catatan atas Laporan Keuangan 31 Januari 2019		
4. PIUTANG USAHA		
PT. Bintang Inti Insuntrial Estate		Rp81.500.000,00
5. ASET TETAP		
Tanah	Rp100.000.000,00	
Bangunan	Rp120.000.000,00	
Penyusutan Bangunan		Rp1.000.000,00
Kendaraan	Rp80.000.000,00	
Penyusutan Kendaraan		Rp1.300.000,00
Peralatan	Rp20.900.000,00	
Penyusutan Peralatan		Rp348.000,00
6. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
7. PENDAPATAN USAHA		
Total penjualan selama bulan Januari adalah sebesar Rp157.028.500,00.		
8. BEBAN GAJI		
Gaji Karyawan	Rp17.400.000	
Gaji Pemilik	Rp22.000.000,00	
9. BEBAN LAIN-LAIN		
Listrik	Rp1.500.000,00	
Air	Rp300.000,00	
Telp	Rp1.200.000,00	
10. BEBAN PAJAK		
PENGHASILAN		
Tarif pajak (0,5 % x Omset)		
Pajak Penghasilan	Rp377.643,00	

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada CV. Mitra Dinamis, dapat disimpulkan bahwa :

1. CV. Mitra Dinamis hanya membuat laporan keuangan berbentuk *invoice*. Sehingga, hal tersebut belum sesuai dengan SAK EMKM yang mensyaratkan laporan keuangan lengkap terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

2. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh CV. Mitra Dinamis belum sesuai dengan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanggara, A., 2019. *Pengantar Akuntansi*. CV Jakad Publishing.
- Hantono, & Rahmi, N. U., 2018. *Pengantar Akuntansi*. DEEPUBLISH.
- Hery., 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia., 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia).
- Pujiyanti, F., 2015. *Menguasai Laporan*

- Keuangan Khusus untuk Perpajakan & UKM.* Lembar Langit Indonesia.
- Risa, M., 2018. *Ekspor Impor* (1st ed.). Poliban Press.
- Rusastra, W., 2018. *Paket Kebijakan Ekonomi Dan Akuntansi Keuangan : Perspektif Pengembangan UMKM, Promosi Ekspor.* Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Satria, D. I., 2016. *Modul Akuntansi Keuangan 1.* Universitas Malikussaleh.
- Siregar, S. A., 2019. *Tanya Jawab Akuntansi Dasar.* CV Multi Global Makmur.
- Siswosoediro, H. S., 2013. *Pengurusan Perizinan & Dokumen* (1st ed.). Visi Media.
- Sujarweni, V. W., 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Pustaka Baru Press.
- Zamzami, F., & Nusa, N. D., 2016. *Akuntansi Pengantar I.* Gadjah Mada University Press.